



Studi Kasus Penerapan Discharge Planning Terstruktur Pada Pasien Post Appendiktomi

¹Maria Rosamistika Tai Tuba, ²Maria Yulita Meo

^{1,2}Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Nusa Nipa

Abstract

Received: 10 November 2024
Revised : 17 November 2024
Accepted: 23 November 2024

Discharge planning is an effort made from the moment the patient arrives at the hospital until the patient is scheduled to go home to increase the patient's knowledge about the concept of disease, diet, activity patterns and pharmacology that must be continued at home. The aim of this case study is to explain how to implementing of structured discharge planning in post Appendectomy patients in the Dahlia Room BLUD RSUD dr. T.C. Hillers Maumere. Research method: using descriptive methods with a case study approach. The results of the SWOT analysis show that the implementation of discharge planning in the Dahlia Room at dr. Tc. Hillers Maumere Regional Hospital obtained an IFAS value of -0,7, while the EFAS value was 1. The mapping results in the Flyover Diagram show that the implementation of discharge planning is in the WO quadrant, so the strategic steps that need to be taken are progressive, which means that the internal weaknesses of the Dahlia Room at RSUD BLUD dr.Tc.Hillers Maumere need to be improved to get more external opportunities.

Keywords:

Structured Discharge Planning, Post Appendectomy

(*) Corresponding Author:

yulitameo07@gmail.com

How to Cite: Tuba, M. R. T., & Meo, M. Y. (2024). Studi Kasus Penerapan Discharge Planning Terstruktur Pada Pasien Post Appendiktomi. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14575235>

PENDAHULUAN

Perawat sebagai salah satu Profesional Pemberi Asuhan (PPA) dituntut bukan saja mengetahui tentang Standar Operasional Prosedur (SOP), melainkan harus memahami secara benar maksud dan tujuan dari SOP tersebut dan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dilakukan dengan benar dan tepat. Hal yang diharapkan ketika perawat patuh dan bekerja sesuai SOP adalah keberhasilan suatu asuhan keperawatan yang dibuktikan dengan pasien dapat segera sembuh dari sakit tanpa mendapatkan masalah baru selama menjalani perawatan di rumah sakit (Oktavia Chandra Eka Putra & Yayuk Fatmawati, 2022). Salah satu peran dan tugas perawat yang diatur dalam SOP sesuai Standar Nasional Akreditasi RS (SNARS) adalah pelaksanaan perencanaan pemulangan pasien (*Discharge Planning*).

Discharge planning merupakan suatu proses mempersiapkan pasien untuk mendapatkan kontinuitas dalam perawatan dan mempertahankan derajat kesehatannya sampai pasien merasa siap untuk kembali ke lingkungan keluarganya, proses tersebut dimulai sejak awal pasien datang ke sebuah tempat pelayanan kesehatan hingga pasien direncanakan pulang (Aisyah dkk, 2023). Program *discharge planning* yang diberikan sejak pasien masuk rumah sakit dapat meningkatkan perkembangan kondisi kesehatan dan membantu pasien mencapai kualitas hidup optimum sebelum dipulangkan.

Peran perawat sebagai educator dalam melaksanakan *discharge planning* sangatlah penting. Hal ini dapat menjamin adanya kepercayaan pasien dalam melakukan kontrol kembali dalam rawat jalan. Rencana kepulungan yang tepat menjadi hal yang penting, hal ini terkait pada faktor-faktor penting diantaranya komunikasi, koordinasi, pendidikan yang diberikan perawat, partisipasi pasien dan kolaborasi antara tim medis (Pertiwiwati, 2016). Ketidaktahuan atau ketidakmampuan pasien dan keluarga mengenai cara perawatan di rumah berdampak pada masalah kesehatan atau ketidaksiapan pasien menghadapi pemulangan setelah pasien dirawat di rumah sakit. Hal tersebut menyebabkan risiko peningkatan komplikasi dan berakibat kepada hospitalisasi ulang (Herlinda dkk, 2020).

Discharge planning dalam beberapa kasus belum dilaksanakan secara optimal karena peran perawat masih terbatas pada pelaksanaan kegiatan rutinitas saja, yaitu hanya berupa informasi tentang jadwal kontrol ulang (Nursalam 2016). Informasi hanya diberikan pada saat pasien dinyatakan boleh pulang, padahal seharusnya *discharge planning* di mulai pada hari pertama pasien mulai di rawat di rumah sakit. Hal ini belum bisa dikatakan sebagai *discharge planning*, karena diberikan dalam waktu singkat dan informasi yang sangat terbatas sehingga tidak menjamin tercapainya suatu perubahan perilaku pasien dan keluarga (Wati dkk, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, permasalahan *discharge planning* sudah lama menjadi permasalahan dunia dimana pelaksanaan *discharge planning* belum dilaksanakan secara optimal. Di Sydney, sebanyak 23% pelaksanaan perencanaan pulang belum dilaksanakan dengan baik oleh perawat karena kurangnya kepatuhan perawat (Rahayu, Hartiti, & Rofi, 2016) sedangkan di Inggris bagian Barat Daya juga menunjukkan sebanyak 34% perawat tidak melaksanakan *discharge planning* sesuai SOP.

Di Indonesia, penelitian yang dilakukan Zuhra (2016), sebanyak 61% perawat di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta melakukan *discharge planning* dengan kurang baik dikarenakan perawat hanya melakukan tindakan yang penting-penting saja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Okatiranti (2015), sebanyak 54% perawat di RSU Pindad Bandung tidak melaksanakan *discharge planning* dengan baik karena kurangnya pengetahuan dan sikap perawat yang tidak mendukung pelaksanaan *discharge planning*.

Dari beberapa hasil penelitian di atas membuktikan bahwa pelaksanaan *discharge planning* belum terlaksana dengan baik. *Discharge planning* yang belum optimal menimbulkan dampak bagi pasien. Dampak tersebut adalah meningkatnya angka rawat ulang dan pada akhirnya pasien akan menanggung pembiayaan untuk biaya rawat inap di rumah sakit. Kondisi kekambuhan pasien atau rawat ulang pasien tentunya sangat merugikan pasien beserta keluarga dan rumah sakit. Rumah sakit yang mengalami kondisi ini lambat laun akan ditinggalkan oleh pelanggan (Aisyah dkk, 2019).

Berdasarkan laporan praktek manajemen Pendidikan Profesi Ners pada bulan Oktober sampai November 2023 di Ruang Dahlia RSUD dr. Tc Hillers Maumere terkait *discharge planning* didapatkan data bahwa ruang Dahlia telah memiliki SOP *discharge planning*, memiliki format *discharge planning* terstruktur sesuai SNARS (Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit), tersedianya

sarana dan prasarana *discharge planning* serta adanya kartu kontrol berobat. Namun berdasarkan hasil observasi pelaksanaan *discharge planning* terstruktur, belum dilakukan sesuai SOP, tidak tersedianya leaflet pasien pulang serta pendidikan kesehatan yang diberikan hanya tentang jadwal kontrol ulang sedangkan tentang konsep penyakit, diet, pola aktivitas dan farmakologinya tidak disampaikan.

Ruang Dahlia BLUD RSUD dr. Tc Hillers Maumere merupakan ruang bedah yang menerapkan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) modular pemula dengan jumlah perawat seluruhnya 23 orang yang terdiri dari perawat bergelar DIII Keperawatan berjumlah 18 orang dan S.Kep.,Ns berjumlah 5 orang dengan lama masa kerja rata-rata di atas 20 tahun. Jumlah pasien pada 10 kasus terbanyak 3 bulan terakhir yakni bulan Juli – September 2023 berjumlah 198 orang dengan kasus tertinggi yaitu penyakit Appendiksitis (APP) berjumlah 52 orang, *Soft Tissue Tumor* (STT) berjumlah 50 orang, *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) berjumlah 18 orang, *Chronic Kidney Disease* (CKD) Stadium V berjumlah 16 orang, Diabetes Melitus (DM) Tipe II dan Cidera Kepala Ringan (CKR) dengan jumlah masing-masing 14 orang ditotalkan menjadi 28 orang, Struma Nodosa Non Toksis (SNNT) berjumlah 12 orang, Cidera Kepala Berat (CKB) berjumlah 9 orang, Tumor Mammae berjumlah 7 orang dan kasus terendah Peritonitis berjumlah 6 orang.

Pelaksanaan *discharge planning* terstruktur yang tidak optimal di rumah sakit dalam hal ini ruang Dahlia BLUD RSUD dr. Tc Hillers Maumere dapat berdampak pada banyak hal seperti terjadinya kunjungan/perawatan ulang, memperlambat penyembuhan, meningkatnya angka kembalinya pasien ke rumah sakit akibat penyakit yang sama, meningkatnya lama perawatan, kurangnya pengetahuan tentang konsep penyakit, penanganan dan cara perawatan di rumah serta dapat meningkatnya angka kematian. Untuk mencegah hal ini terjadi, kepala ruangan dan CCM melakukan upaya pencegahan dengan cara melakukan sosialisasi secara rutin tentang pelaksanaan *discharge planning* terstruktur sesuai SOP.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan studi kasus dengan judul “Penerapan *Discharge Planning* Terstruktur Pada Pasien Post Appendiktomi di Ruang Dahlia RSUD dr. Tc Hillers Maumere”.

METODE

Jenis Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dimasa kini. Deskripsi dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data actual daripada penyimpulan (Nursalam, 2016). Penelitian pada studi kasus ini tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus. Penelitian studi kasus ini melibatkan dua subyek yaitu pasien dan keluarga. Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu 2 pasien post Appendiktomi dan keluarga pasien yang baru masuk rumah sakit.

Pengumpulan data merupakan upaya mendapatkan data yang digunakan sebagai informasi tentang klien. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi studi kasus bertempat di ruang Dahlia BLUD RSUD dr. Tc. Hillers Maumere dilakukan mulai tanggal 11-23 Desember 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis situasi ruangan selama 3 hari pada tanggal 11 – 13 Desember 2023 di ruang Dahlia BLUD RSUD dr. Tc. Hillers Maumere, dengan melakukan wawancara dan observasi, ditemukannya masalah yaitu pelaksanaan SOP *discharge planning* yang belum dilakukan secara terstruktur dan optimal, tidak tersedianya leaflet pasien pulang serta pendidikan kesehatan yang diberikan hanya tentang jadwal kontrol ulang sedangkan tentang konsep penyakit, diit, pola aktivitas dan farmakologinya tidak disampaikan. Berdasarkan analisis SWOT diketahui nilai IFAS -0,7 sedangkan nilai EFAS 1 sehingga setelah dimasukan ke dalam diagram layang, diketahui penerapan *discharge planning* di Ruang Dahlia BLUD dr.Tc Hillers Maumere berada pada kuadran WO sehingga strategi yang diambil bersifat progresif (negative-positive) atau memiliki peluang besar namun disisi lain juga memiliki kelemahan sehingga disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya dengan meningkatkan kelemahan-kelemahan internal untuk mendapatkan lebih banyak peluang eksternal untuk berubah dan meningkatkan mutu asuhan keperawatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan pemetaan hasil analisis SWOT pada Diagram Layang, maka beberapa intervensi yang dilakukan untuk mengatasi masalah belum optimalnya penerapan *discharge planning* terstruktur di Ruang Dahlia BLUD RSUD dr. Tc Hillers Maumere sebagai berikut:

1. Mengusulkan kepada kepala ruangan untuk melakukan supervisi tentang pelaksanaan *discharge planning* terstruktur

Supervisi keperawatan dapat membantu meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan memastikan bahwa pasien dan keluarga dapat melakukan manajemen perawatan secara mandiri pasca-rawat inap. Kegiatan pelayanan keperawatan yang dilakukan dengan pengawasan oleh kepala ruangan atau para manajer keperawatan akan menimbulkan dampak positif kepada pelayanan keperawatan secara keseluruhan, karena dengan adanya supervisi kepala ruangan maka kegiatan pelayanan akan lebih terarah, terkontrol dan mengikuti standart yang telah ditetapkan. Dengan demikian segala kendala dan hambatan yang ditemukan pada saat melakukan suatu pelayanan dapat ditemukan segera dan diperbaiki untuk melaksanakan dan meningkatkan pelayanan yang lebih baik di kemudian hari, dengan artian lain semakin baik peran kepala ruangan maka akan semakin baik pula pelayanan yang diberikan.

2. Melakukan diseminasi dan Role Play tentang *discharge planning* terstruktur pada pasien contoh (Pasien Post Appendiktomi)

Kegiatan diseminasi *discharge planning* terstruktur dilaksanakan pada tanggal 18 desember 2023 setelah kegiatan timbang terima yang dihadiri oleh

kepala ruangan, CCM dan semua perawat pelaksana baik shift malam maupun pagi. Kegiatan diseminasi ini bertujuan untuk memaparkan hasil pengkajian terkait pelaksanaan *discharge planning* terstruktur di ruang Dahlia BLUD RSUD dr. Tc. Hillers Maumere sebagai bahan evaluasi dan pertukaran informasi. Diseminasi *discharge planning* keperawatan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya perencanaan pulang bagi pasien dan keluarga, serta memastikan bahwa pasien dan keluarga dapat melakukan manajemen perawatan secara mandiri pasca-rawat inap. Beberapa manfaat dari diseminasi *discharge planning* keperawatan antara lain: Meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga tentang pentingnya perencanaan pulang dan manajemen perawatan pasca-rawat inap, meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan memastikan pasien dan keluarga dapat melakukan manajemen perawatan secara mandiri pasca-rawat inap, mengurangi risiko kematian, memperpendek lama tinggal, mengurangi biaya pengobatan, dan mengurangi rawat inap atau kekambuhan, meningkatkan kepuasan pasien dan keluarga, serta mengurangi kecemasan pada pasien maupun keluarga.

Praktik pelaksanaan Role Play *discharge planning* terstruktur dilakukan 3 hari berturut-turut yakni pada tanggal 18, 19, 20 Desember 2023 pada pasien pertama dan tanggal 19, 20, 21 Desember 2023 pada pasien kedua yang dilakukan oleh mahasiswa bersama perawat penanggung jawab pasien yang berdinis saat itu. Pelaksanaan *discharge planning* terstruktur dilakukan sesuai SOP dengan tujuan agar semua perawat benar-benar memahami pelaksanaan *discharge planning* terstruktur. Hasil studi kasus ini juga didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalina et al (2021) tentang Pelaksanaan *Discharge Planning* Pada Pasien Appendiktomi Di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan terkait *discharge planning* pada pasien Appendiktomi terjadi peningkatan pengetahuan tentang penyakit, aktivitas, diet, pengobatan dan waktu kontrol ulang sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka pada pasien post Appendiktomi. Maka dapat disimpulkan, setelah dilakukan pendidikan kesehatan saat pelaksanaan *discharge planning*, dapat mengatasi kurang pengetahuan pada penderita post Appendiktomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan studi kasus Penerapan *Discharge Planning* Terstruktur Pada Pasien Post Appendiktomi di Ruang Dahlia BLUD RSUD dr. Tc. Hillers Maumere dapat disimpulkan bahwa penerapan *discharge planning* terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien dalam meningkatkan *self care management* atau manajemen perawatan diri pasien setelah kembali ke rumah dan meminimalkan atau mencegah terjadinya kunjungan/perawatan ulang. Hasil Analisis SWOT menunjukkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* di Ruang Dahlia RSUD dr. Tc. Hillers Maumere diperoleh nilai IFAS -0,7, sedangkan nilai EFAS 1. Hasil pemetaan pada Diagram Layang menunjukkan pelaksanaan *discharge planning* terstruktur berada pada kuadran WO maka langkah strategis yang perlu diambil bersifat progresif yang artinya kelemahan-kelemahan internal

Ruang Dahlia RSUD dr.Tc.Hillers Maumere perlu ditingkatkan untuk mendapatkan lebih banyak peluang eksternal.

Saran

1. Bagi Peneliti

Hasil studi kasus ini dapat menjadi acuan dan referensi dalam melaksanakan praktik keperawatan.

2. Bagi Perawat Ruangan

- Membangun komitmen dan kesadaran bersama untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan melalui penerapan SOP *discharge planning*
- Meningkatkan pengetahuan tentang *discharge planning* terstruktur sesuai SNARS

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai salah satu referensi dan literature yang terbaru mengenai *discharge planning* pada mata kuliah manajemen keperawatan juga sebagai sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Pasien

Pelaksanaan *discharge planning* yang sesuai SOP dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pasien, memberikan kepuasan bagi pasien dan keluarga serta meningkatkan mutu keperawatan, oleh karena itu butuh kerja sama dan dukungan dari pasien dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nurjihaduddin Dkk (2016). Pengetahuan Perawat Pelaksana Dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* Di Ruang Rawat Inap Rsud Meuraxa Banda Aceh.
- Aisyah, A., Arsyawina, A., & Widiastuti, H. P. (2019). Pengaruh Penerapan *Discharge Planning* Dengan Media Leaflet Terhadap Kesiapan Pulang Pasien Jantung Di Rsd Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor. *Saintekes: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(2), 257-265.
- Amalina Ajrina Dkk (2021). Pelaksanaan Tentang *Discharge Planning* Pada Pasien Appendiktomi Di Rumah Sakit Tk Ii Putri Hijau Medan.
- Arlina Dhian Sulistyowati (2022). *Continuing Nursing Education* : Pentingnya Peran Perawat Dalam *Discharge Planning* Di Rsia 'Aisyiyah Klaten.
- Astuti, E. P. (2020). *Asuhan Keperawatan Perioperatif Pada Pasien Appendicitis Dengan Tindakan Operasi Laparatomi Eksplorasi Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Provinsi Lampung* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Budiyati Dkk (2019). Hubungan *Discharge Planning* Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Anggrek Dan Dahlia RSUD Dr. Adnaan Wd Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6625-6631.
- Ekaputra, O. C., & Fatmawati, Y. (2022). Kepatuhan Pelaksanaan Standar Operasional (Sop) Pemasangan Infus Dengan Kejadian Phlebitis Di Kudus. *Indonesian Journal Of Nursing Research (Ijnr)*, 5(1), 9-20.
- Eka, W., Salam, A. (2020). Pengaruh *Discharge Planning* Berbasis Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Stroke: Literatur Review. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (Jurrikes)*, 2(2), 157-167.

- Handayani, D. E. (2022). Efektifitas Penerapan Tehnik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Op Appendisititis. *Garuda Pelamonia Jurnal Keperawatan*, 4(2), 69-74.
- Herlinda Puspika Dewi, H. (2019). *Pengaruh Pelaksanaan Discharge Planning Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Congestive Heart Failure Di Rsud Dr. Moewardi* (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Kusumo, D. W. (2020). *Laporan Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Sdr. Ldengan Post Operasi Apendektomi Hari Ke-0 Di Ruang Cempaka Rsud Wonosari* (Doctoral Dissertation, Stikes Muhammadiyah Klaten).
- Nursalam. (2016) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (4th Ed.). Jakarta .Salemba Medika.
- Pertiwiwati, E., & Rizany, I. (2016). Peran Educator Perawat Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Pada Pasien Di Ruang Tulip 1c Rsud Ulin Banjarmasin. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 4(2), 82-87.
- Rahayuningrum, D. C. (2016). Perbedaan Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Kompres Hangat Dalam Menurunkan Dismenore Pada Remaja Sma Negeri 3 Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 7(2), 73-84.
- Rahayu, W., Hartiti & Rofi, E. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Terhadap Pelaksanaan Discharge Planing Berdasarkan Theory Of Planned Behavior (Tpb). *Jurnal Ners Indonesia*, 14(1), 8-18.
- Ratna Agustin Dkk (2019). Hubungan Supervisi Keperawatan Dengan Kualitas Kinerja Pelaksanaan *Discharge Planning* Di Ruang Rawat Inap Rsu Haji Surabaya.
- Sari, Y. S., Idu, C. J., & Septimar, Z. M. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Appendiktomi Dengan Pemberian Intervensi Massase Punggung Terhadap Intensitas Nyeri Di Ruangan Seruni Rsu Kabupaten Tangerang Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia*, 1(2), 54-58.
- Shintya, S. P. (2019). *Asuhan Keperawatan Pasien Post Op Appendectomy Dengan Aplikasi Aromaterapi Essential Oil Lavender Di Ruangan Eboni Rsp Unand Padang* (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Tanjung, A. A. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Post Operasi Appendisititis Dengan Kerusakan Integritas Kulit Dalam Penerapan Perawatan Luka Di Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Sibolga Tahun 2020*.
- Yani, J. A., Mangkunegara, A. A. A. P., & Aditama, R. (1995). Sugiyono. 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research And Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.